

Pemberdayaan Guru Komite Pembelajaran Melalui Modul P5 Berbasis QR Code

Nursalam Nursalam¹, Suardi Suardi^{2*}, Shahrin Bin Hashim³, Cantika Ananda⁴

^{1,2,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

³Universiti Teknologi Malaysia

*Corresponding author, e-mail: suardi@unismuh.ac.id.

Abstrak

Pemahaman guru tentang modul *project* penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka masih rendah. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk membantu Guru Komite Pembelajaran (GKP) dalam memahami modul *project* penguatan profil pelajar Pancasila melalui Modul P5 berbasis QR Code. Metode dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu melakukan FGD, membuat QR Code, melakukan lokakarya, dan melakukan distribusi Modul P5 berbasis QR Code. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ditentukan melalui *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian melalui angket, sedangkan teknik pengolahan data melalui verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner dan persentase data kuesioner. Hasil pengabdian kegiatan lokakarya Modul P5 berbasis QR Code meningkatkan pemahaman dan keterampilan kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP) dan mendapatkan respon positif dari seluruh peserta kegiatan baik dari Guru Komite Pembelajaran (GKP), kepala sekolah maupun pengawas sekolah.

Kata Kunci: Guru Komite Pembelajaran; Modul P5; Profil Pelajar Pancasila; QR Code.

Abstract

Teachers' understanding of the Pancasila student profile strengthening module of the independent curriculum is still low. The purpose of this service activity is to assist Learning Committee Teachers (GKP) in understanding the Pancasila student profile strengthening project module through the QR Code-based P5 Module. The method is carried out through several stages, namely conducting FGD, making QR Codes, conducting workshops, and distributing QR Code-based P5 Modules. The goals in service activities are determined through purposive sampling. The data collection technique used in service activities is through questionnaires, while the data processing technique is through questionnaire verification, questionnaire data tabulation and questionnaire data percentage. The results of the QR Code-based P5 Module workshop service activities improved the understanding and skills of the Learning Committee (GKP) Teacher group and received a positive response from all activity participants, both from the Learning Committee Teachers (GKP), principals and school supervisors.

Keywords: Learning Committee Teachers; P5 Module; Pancasila Student Profile; QR Code.

How to Cite: Nursalam, N. et al. (2024). Pemberdayaan Guru Komite Pembelajaran Melalui Modul P5 Berbasis QRCode. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 690-700.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Latar belakang pengabdian adalah literasi digital pada masyarakat modern membuat interaksi manusia dengan internet menjadi semakin intens, termasuk penggunaan oleh kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP) dan memberikan kontribusi perkembangan siswa dalam belajar (Kurnia et al., 2019). Banyak guru memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran (I Putu, 2020), karena media digital sangat baik untuk siswa dalam mempersiapkan siswa sebagai generasi abad 21 menghadapi era revolusi digital (Putu, 2020), namun perlu didukung oleh literasi digital yang bisa digunakan oleh kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP).

Namun tidak semua guru dapat mempergunakan, memiliki atau memberikan *QR Code* sebagai media pembelajaran untuk siswa di semua mata pelajaran, lebih khusus modul *project* penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka yang digunakan saat ini di sekolah-sekolah. Sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka salah satunya adalah sekolah SMA Muhammadiyah 7 Makassar sebagai sekolah penggerak yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun hasil observasi di sekolah tim pengabdian kepada masyarakat belum adanya *QR Code* modul *project* penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka yang disiapkan oleh pihak sekolah atau kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP), meskipun sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana wifi yang sudah disiapkan oleh kepala sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang menggunakan akses internet melalui Handphone masing-masing guru maupun siswa.



Gambar 2. Observasi di kelas, guru belum memiliki QR Code

Permasalahan mitra adalah pemahaman guru tentang modul *project* penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka yang masih belum komprehensif, sehingga sangat penting untuk diberikan pemahaman agar bisa memahami modul *project* penguatan profil pelajar pancasila.

Meskipun permasalahan mitra juga dialami oleh guru mata pelajaran sosiologi (Agustang et al., 2021), guru mata pelajaran sosiologi dan guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (Nursalam et al., 2021), siswa SMA/MA dan SMK (Suardi, Nursalam, et al., 2023), Siswa dan guru (Suardi, et al., 2023), masyarakat desa (Nursalam et al., 2020) dan komunitas guru Muhammadiyah (Suardi, et al., 2023). Permasalahan literasi merupakan masalah penting dalam kehidupan guru dan siswa di sekolah di era revolusi industri 4.0 (Suardi et al., 2023); (Nursalam et al., 2020); (Suardi et al., 2023); (Suardi, et al., 2023); (Nursalam et al., 2021); (Agustang et al., 2021), selain itu dengan menyelesaikan permasalahan di sekolah terkhusus pada kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP) dapat mendukung program Kampus Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) karena dapat membantu optimalisasi kegiatan Mengajar di Sekolah melalui kemitraan dengan Perguruan Tinggi, Dosen dan Mahasiswa (Makarim, 2020).

Petensi penyelesaian masalah sangat besar karena Negara Indonesia adalah salah satu pengguna internet terbesar di dunia yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pengguna terbesarnya umur sekolah (Agustang et al., 2021), selain itu siswa mudah beradaptasi dengan hal-hal yang berkaitan dengan teknologi termasuk literasi digital (Suardi, et al., 2023); (Nursalam et al., 2020); (Suardi, et al., 2023); (Suardi et al., 2023); (Nursalam et al., 2021); (Agustang et al., 2021). Melalui literasi digital dapat membantu kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP) memiliki tatanan sosial, pola pikir, inovatif, kritis dan kreatif (Agustang et al., 2021), sehingga dapat mengkonstruksi budaya literasi digital dan pada akhirnya tercipta pendidikan literasi digital, karena semua elemen sekolah berkontribusi memberikan pendidikan literasi digital kepada siswa. Kegiatan sangat erat kaitannya dengan MBKM dan IKU, keterkaitan dengan MBKM yaitu kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjang Kebijakan Pemerintah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada aspek asistensi mengajar di satuan Pendidikan karena dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkolaborasi dengan mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan dan menunjang aktivitas mahasiswa dalam melakukan kegiatan mengajar dengan bantuan literasi digital (Makarim, 2020). Keterkaitan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan IKU

yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (IKU 2), dosen berkegiatan di luar kampus (IKU 3), hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat/ siswa atau sekolah (IKU 5) (Nizam & Nurwardani, 2023).

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara sistematis melalui pemberdayaan kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP) melalui Modul P5 berbasis *QR Code*. Di era revolusi digital 4.0 literasi digital merupakan suatu keniscayaan, karena literasi digital dapat memberikan modalitas kepada guru dalam menciptakan inovasi sosial sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga guru harus hadir memberikan layanan literasi digital kepada siswa yang merupakan bagian penting dari kebutuhan siswa (Nedungadi et al., 2018).

Modul P5 berbasis *QR Code* merupakan kode matriks 2D hitam putih yang menyimpan data dalam jumlah besar dibandingkan dan dapat diakses dengan kecepatan tinggi, pemindahan cepat dan keterbacaan (Tiwari, 2017), sekarang ini sudah ada *QR Code* 3D dengan tinta berwarna (You et al., 2016), namun 2D yang paling banyak digunakan (Zhang et al., 2015). *QR Code* juga merupakan cara cepat mengakses informasi semua jenis data, termasuk tautan ke situs web, teks, video menggunakan perangkat ponsel (Patil, 2020), untuk menangkap kode *QR Code* dan kemudian hyperlink yang sesuai dengan kode *QR Code* dapat diakses secara instan. Penggunaan *QR Code* merupakan cara terbaik dalam menyusun informasi literasi digital (Goyal et al., 2016).

Modul P5 berbasis *QR Code* dapat disediakan sehingga pengguna dapat memilih literasi digital yang diinginkan atau yang dibutuhkan (Tiwari, 2017). Perkembangan penggunaan *QR Code* bukan hanya dalam pemasaran, keamanan, namun juga sudah digunakan dalam bidang Pendidikan (Tiwari, 2017). Penggunaan *Quick Response Code* dalam dunia pendidikan merupakan inovasi baru dalam Pendidikan (Durak et al., 2016), melalui kemudahan penggunaan dan penerapannya hanya menggunakan ponsel pintar (Vidas et al., 2013), *QR Code* cepat diterima di daerah perkotaan di seluruh dunia (Vidas et al., 2013) (Tiwari, 2017). Salah satu faktor penyebab orang menggunakan *QR Code* karena adanya motivasi rasa ingin tahu informasi yang terdapat pada kode *QR Code* (Vidas et al., 2013).

Penggunaan *QR Code* di berbagai negara telah dilakukan di berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat seperti penggunaan *QR Code* pada Perpustakaan Universitas Ryerson dan Museum Seni Inuit (Schultz, 2013), Perpustakaan Universitas Utah (Lombardo et al., 2012), pembelajaran di Uni Emirat Arab (Nagla et al., 2017), laboratorium anatomi (Traser et al., 2015), pembelajaran (Durak et al., 2016) (Law, 2012a), Otentikasi Digital (Goyal et al., 2016), pembelajaran mandiri dan kolaboratif (Tracey et al., 2013) (Rikala & Kankaanranta, 2012), perkuliahan (Law, 2012b), media cetak (Probst, 2012) (Kikuchi et al., 2018), otentikasi informasi optic (Wang et al., 2015), penelusuran makanan (Kim & Woo, 2016), absensi mahasiswa (Baban, 2014), digitalisasi taksonomi tanaman (Patil, 2020), anti pemalsuan obat (You et al., 2016), manajemen perbaikan peralatan medis (Chu et al., 2012), pembelian produk (Atkinson, 2013), pendidikan online (Kossey et al., 2015), absensi karyawan (Wongso, 2016), alat pembelajaran seluler (Bonifácio, 2012), identifikasi pembangunan (Maheshwari Antosh Dyade, 2017), mempromosikan pembelajaran siswa (Somerrall & Roche, 2020), pembayaran seluler (Suryotrisongko et al., 2012), proses pendidikan tunarungu (Abualnadi et al., 2018), absensi siswa (Masalha & Hirzallah, 2014) dan kunjungan situs website (Vidas et al., 2013).

Berdasarkan kajian hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian di berbagai level nasional dan level internasional, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting dilakukan untuk kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP). Selain itu Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan digital berbasis *QR Code* sangat bagus diberikan kepada guru, siswa bahkan masyarakat umum (Suardi, et al., 2023); (Nursalam et al., 2020); (Suardi et al., 2023); (Suardi, et al., 2023); (Nursalam et al., 2021); (Agustang et al., 2021). Siswa hanya perlu melakukan *scan* maka akan langsung terkoneksi secara online (Agustang et al., 2021) dengan buku mata kurikulum merdeka.

Pengabdian ini sangat urgen untuk dilakukan karena Guru Komite Pembelajaran (GKP) belum memahami secara komprehensif *project* penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan bagian penting dalam kurikulum merdeka dan Guru Komite Pembelajaran (GKP) bisa mengalami ketertinggalan dalam aspek literasi digital. Fokus kegiatan pengabdian adalah Modul P5 berbasis *QR Code* untuk kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP) pada sekolah penggerak atau sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada satuan Pendidikan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk membantu Guru Komite Pembelajaran (GKP) dalam memahami modul *project* penguatan profil pelajar Pancasila untuk siswa dan meningkatkan keterampilan Guru Komite Pembelajaran (GKP) dalam menggunakan Modul P5 berbasis *QR Code*.

Metode Pelaksanaan

Rancangan kegiatan untuk mengatasi permasalahan Guru Komite Pembelajaran (GKP) melibatkan langkah-langkah berikut: (1) Diskusi dengan Kepala Sekolah: Tim pengabdian masyarakat melakukan FGD untuk mengidentifikasi kebutuhan bagi GKP. (2) Diskusi dengan Mahasiswa: FGD dilakukan untuk memahami kebutuhan dalam pembelajaran. (3) Merangkum Hasil FGD: Hasil diskusi dengan kepala sekolah dan mahasiswa dirangkum untuk menyesuaikan kebutuhan GKP. (4) Pembuatan Modul Digital: Tim menyusun modul P5 berbasis QR Code untuk modul penguatan profil pelajar Pancasila sesuai kurikulum merdeka. (5) Distribusi Brosur: Modul P5 berbasis QR Code berbentuk brosur disiapkan untuk GKP. (6) Lokakarya Persiapan: Tim berdiskusi dengan kepala sekolah untuk merencanakan lokakarya modul P5 berbasis QR Code. (7) Lokakarya kepada Mitra: Peserta kegiatan adalah kepala sekolah, guru, dan GKP. (8) Penggunaan Modul P5 berbasis QR Code: Tim melatih GKP menggunakan Modul P5 berbasis QR Code. (9) Distribusi Modul P5 berbasis QR Code: Modul P5 berbasis QR Code didistribusikan kepada seluruh anggota GKP.

Tahapan ini dirancang untuk memastikan implementasi modul P5 berbasis QR Code yang efektif dan relevan dengan kebutuhan GKP. Cara memilih responden/khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian melalui purposive sampling yaitu penentuan dengan menggunakan kriteria yaitu sekolah penggerak, belum memiliki modul *project* penguatan profil pelajar Pancasila secara komprehensif dan belum memiliki keterampilan dalam menggunakan modul P5 berbasis QR Code.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan Modul P5 berbasis *QR Code* kepada semua kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP) adalah brosur *QR Code* yang dibagikan kepada semua peserta kegiatan, sedangkan alat yang digunakan adalah handphone masing-masing peserta kegiatan untuk melakukan scan barcode yang pada brosur yang telah disiapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian melalui angket yang diberikan kepada peserta kegiatan setelah kegiatan Modul P5 berbasis *QR Code* kepada semua kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP) selesai. Teknik pengelolaan data hasil angket terdiri dari verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner dan persentase data kuesioner (Agustang et al., 2021). Rumus menghitung persentase, yaitu:

$$\frac{n \times 100}{N}$$

Dimana:

- % : Persentase
- n : Nilai yang diperoleh
- N : Jumlah seluruh nilai
- 100 : Bilangan tetap

Kriteria penafsiran data untuk kepentingan penelitian (Agustang et al., 2021), yaitu:

Tabel 1. Kriteria Penafsiran

| Persentase | Kriteria |
|--------------|-------------------|
| 81 % - 100 % | Sangat Bermanfaat |
| 61 % - 80 % | Bermanfaat |
| 41 % - 60 % | Biasa-Biasa Saja |
| 21 % - 40 % | Kurang Bermanfaat |
| 0 % - 20 % | Tidak bermanfaat |

Teknik pengelolaan data hasil angket terdiri dari verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner dan persentase data kuesioner. Bentuk partisipasi mitra kepala sekolah dalam program pengabdian masyarakat modul P5 berbasis *QR Code* yang dilakukan adalah: (1) Kepala sekolah terlibat dalam kegiatan lokakarya modul P5 berbasis QR Code. (2) Kepala sekolah terlibat dalam menjaga modul P5 berbasis *QR Code* yang telah dibagikan kepada guru dan kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP).

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui (1) perubahan hasil modul P5 berbasis *QR Code* dan dampak perubahan kegiatan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, kemudian menindaklanjuti kegiatan pengabdian masyarakat Modul P5 *QR Code* di tingkat sekolah. Kelanjutan program pengabdian masyarakat di lapangan setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai tetap akan berjalan atau dilakukan karena (1) tim pengabdian masyarakat akan membantu pihak sekolah dalam memberikan modul P5 berbasis *QR Code* pada semua guru, (2) gerakan literasi yang dilakukan merupakan bagian dari kebijakan yang dicanangkan pemerintah Indonesia dalam kurikulum merdeka dan gerakan literasi di tingkat sekolah yang juga menjadi komitmen bagi tim pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan kelompok komite pembelajaran melalui Modul P5 berbasis *QR Code* di sekolah penggerak angkatan 2 dilakukan melalui tahapan yaitu:



Gambar 1. Guru komite pembelajaran melakukan ice breaking

Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Materi yang disampaikan mencakup Pengembangan *project* penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri (a) Profil Pelajar Pancasila, gambaran pencapaian profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan, hakikat profil pelajar Pancasila, prinsip pengembangan profil pelajar Pancasila, alur perencanaan *project* profil pelajar Pancasila, tema-tema *project* profil pelajar Pancasila dalam satuan pendidikan, ketentuan jumlah tema dalam satu tahun ajaran dalam membuat *project* profil pelajar Pancasila, alokasi waktu *project* profil pelajar Pancasila, contoh simulasi penghitungan alokasi waktu *project* profil pelajar Pancasila dan contoh alur tahapan aktivitas *project* profil pelajar Pancasila.

Dimensi elemen sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka mencakup Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Rancangan asesmen *project* yang efektif menasar profil pelajar Pancasila mencakup: Gambaran rapor *project* profil pelajar Pancasila, optimalisasi asesmen *project* profil pelajar Pancasila, keselarasan antara tujuan, aktivitas dan asesmen *project* profil pelajar Pancasila, Mengoptimalkan asesmen formatif untuk membantu murid mencapai tujuan *project* profil pelajar Pancasila, Menekankan pelaksanaan asesmen berbasis kinerja *project* profil pelajar Pancasila, Menggunakan instrumen asesmen yang beragam pada *project* profil pelajar Pancasila.

Optimalisasi kegiatan *project* yang berdampak kepada murid mencakup: Mengoptimalkan *project* profil pelajar Pancasila, Mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, Mengoptimalkan kesempatan murid untuk memiliki *voice & choice*, Mengoptimalkan pelibatan pihak luar sekolah sebagai sumber belajar..

Miskonsepsi terkait pelaksanaan *project* penguatan profil pelajar Pancasila di lapangan mencakup: Miskonsepsi tujuan pembelajaran *project* hanya menasar level dimensi karakter profil pelajar Pancasila, Miskonsepsi *project* profil adalah kegiatan integrasi dari berbagai mata Pelajaran, Miskonsepsi Kegiatan *project* profil wajib menghasilkan sebuah produk dalam bentuk barang untuk dipamerkan dalam gelaran karya, Miskonsepsi asesmen *project* menasar tema dan produk, bukan pada kompetensi sasaran dan Miskonsepsi pelaksanaan *project* profil harus menggunakan anggaran/ memerlukan biaya yang besar.



Gambar 1. Sampul Materi *project* Penguatan Profil Pelajar



Gambar 2. Tim Pengabdian Menyampaikan materi *project* Penguatan Profil Pelajar

Tim Pengabdian membagikan Modul P5 berbasis QR Code kepada guru komite pembelajaran.

Berbagai literasi berbasis *QR Code* yang diberikan oleh tim pengabdian terkait dengan *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah (a) miskonsepsi pelaksanaan *project* penguatan profil pelajar Pancasila, (b) Dimensi elemen sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, (c) Pengembangan *project* penguatan profil pelajar Pancasila, (d) Rancangan asesmen *project* yang efektif menysasar profil pelajar Pancasila dan (e) Optimalisasi kegiatan *project* yang berdampak kepada murid.

Berbagai literasi dibuat dalam bentuk *QR Code* agar mudah di akses oleh guru komite pembelajaran. Berikut bentuk Modul P5 berbasis *QR Code*.



Gambar 3. QR Code Modul P5



Gambar 4. Pengawas, kepala sekolah dan guru komite pembelajaran mengakses modul P5 berbasis QR Code

Tim Pengabdian membagikan lembar kerja kepada guru komite pembelajaran untuk merancang *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk Modul P5 berbasis *QR Code*. Di dalam lembar kerja tersebut terdapat langkah-langkah merancang *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari (a) penentuan tujuan dan tema *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (b) pengembangan asesmen *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (c) pengembangan kegiatan *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan (d) rubrik penilaian *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 5. QR Code lembar kerja merancang *project*

Guru komite pembelajaran mengakses Modul P5 berbasis *QR Code* untuk melihat lembar kerja *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui handphone masing-masing guru untuk praktek merancang *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan konteks sekolah dengan memperhatikan langkah-langkah merancang yang terdiri dari (a) penentuan tujuan dan tema *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (b) pengembangan asesmen *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (c) pengembangan kegiatan *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan (d) rubrik penilaian *project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 6. Kepala sekolah dan guru komite pembelajaran mengakses modul P5 berbasis *QR Code*



Gambar 7. Kepala sekolah dan guru komite pembelajaran mengakses modul P5 berbasis *QR Code*

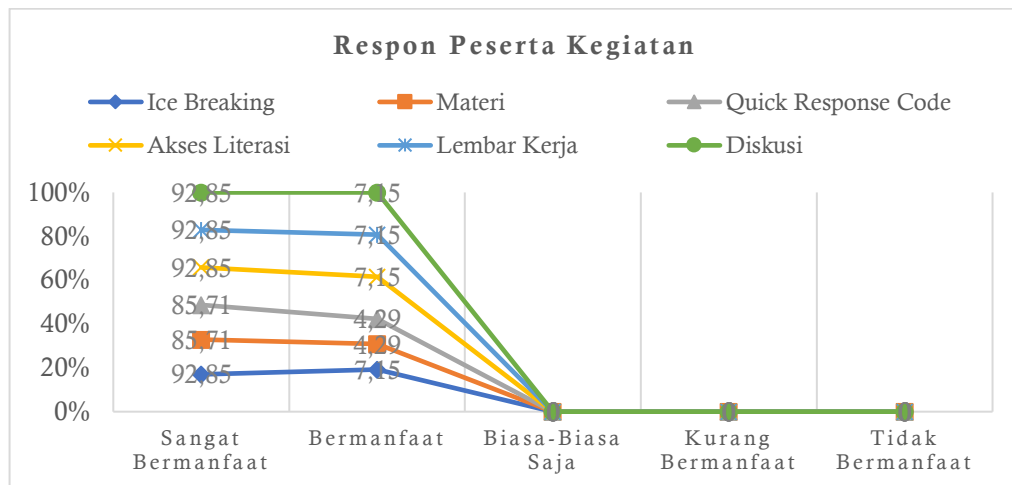


Gambar 8. Kepala sekolah dan guru komite pembelajaran mengakses modul P5 berbasis *QR Code*



Gambar 9. Pengawas, kepala sekolah dan guru komite pembelajaran mengakses modul P5 berbasis *QR Code*

Kegiatan lokakarya Modul P5 berbasis *QR Code* untuk kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP) mendapatkan respon positif dari seluruh peserta kegiatan baik dari Guru Komite Pembelajaran (GKP) maupun kepala sekolah dan pengawas sekolah. Berikut hasil respon peserta kegiatan:



Gambar 10. Respon peserta kegiatan terhadap kegiatan pengabdian

Respon Guru Komite Pembelajaran (GKP), kepala sekolah dan pengawas sekolah terhadap Modul P5 berbasis *QR Code* mendapatkan respon positif karena respon keseluruhan peserta kegiatan terhadap aspek-aspek kegiatan berada pada kategori sangat bermanfaat dan bermanfaat, mulai dari kegiatan ice breaking, materi, *QR Code*, akses literasi, lembar kerja dan proses diskusi.

Pemberdayaan guru guru komite pembelajaran melalui Modul P5 berbasis *QR Code* untuk kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok Guru Komite Pembelajaran (GKP) melalui Modul P5 berbasis *QR Code* berbagai hasil pengabdian juga menunjukkan Modul P5 berbasis *QR Code* dapat meningkatkan pengetahuan atau keterampilan, seperti untuk Forum Guru Muhammadiyah (FGM) (Suardi et al., 2023); guru mata Pelajaran sosiologi (Agustang et al., 2021); guru dan siswa (Suardi et al., 2023); (Suardi et al., 2023), pelajar sekolah menengah pertama dan atas (Suardi et al., 2023), guru mata Pelajaran PKn (Nursalam et al., 2021) dan bahkan untuk Masyarakat desa secara luas (Nursalam et al., 2020). Hal tersebut memberikan penguatan kegiatan Modul P5 berbasis *QR Code* memiliki manfaat untuk siswa, guru, sekolah dan Masyarakat dalam aspek peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Penggunaan Modul P5 berbasis *QR Code* sangat efektif digunakan dalam Pendidikan (Agustang et al., 2021), meskipun penggunaannya masih relatif masih baru (Bonifácio, 2012), namun sudah mulai banyak digunakan, seperti menggunakan *QR Code* absensi kehadiran mahasiswa (Masalha & Hirzallah, 2014), menggunakan *QR Code* pada sistem pembelajaran (Lai et al., 2013), menggunakan *QR Code* mendesain materi kuliah (Durak et al., 2016), menggunakan *QR Code* proses pembelajaran (Rikala & Kankaanranta, 2012); (Nagla et al., 2017), menggunakan *QR Code* menjaga keamanan untuk menghindari duplikasi (Goyal et al., 2016), menggunakan *QR Code* melihat dan merekam kehadiran siswa (Baban, 2014), menggunakan *QR Code* pada video keterampilan (Tracey et al., 2013), menggunakan *QR Code* pada pembelajaran di kedokteran (Traser et al., 2015), menggunakan *QR Code* pada interaksi dalam proses pembelajaran (Burnett, 2014), menggunakan *QR Code* pada menghubungkan media (Mawaddah et al., 2018), menggunakan *QR Code* pada akses situs web, teks, video (Patil, 2020), menggunakan *QR Code* pada menyampaikan informasi kepada siswa (Abualnadi et al., 2018), menggunakan *QR Code* pada meningkatkan keterlibatan siswa (Somerrall & Roche, 2020). Semua hasil penelitian dan pengabdian tersebut memperoleh hasil yang positif sehingga *QR Code* bisa dijadikan sebagai media yang digunakan Guru Komite Pembelajaran (GKP) dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan terutama pada sekolah penggerak.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan modul P5 berbasis *QR Code* telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan Guru Komite Pembelajaran (GKP) dalam memanfaatkan modul P5 berbasis *QR Code*. Respon positif dari peserta, termasuk kepala sekolah dan pengawas, menunjukkan relevansi dan keberhasilan pendekatan ini dalam mendukung implementasi modul *project* penguatan profil Pelajar

Pancasila. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak penggunaan modul QR Code pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks kurikulum. Disarankan pengembangan modul interaktif berbasis teknologi lain untuk memperluas aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran digital.

Daftar Pustaka

- Abualnadi, D., Al-salaymeh, A., Sukkar, G. AL, & Hawa, M. (2018). Using QR Codes for Improving the Educational Process of Students with Hearing Loss. (*EPESS*), 11, 116–122. www.isres.org
- Agustang, A., Suardi, S., Putra, A. D. M., & Oruh, S. (2021). Pemberdayaan Guru Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Literasi Digital Berbasis Quick Response Code di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 175–188. <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.120>
- Atkinson, L. (2013). Smart shoppers? Using QR codes and “green” smartphone apps to mobilize sustainable consumption in the retail environment. *International Journal of Consumer Studies*, 37(4), 387–393. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12025>
- Baban, M. H. M. (2014). Attendance Checking System Using Quick Response Code For Students At The University Of Sulaimaniyah. *Journal of Mathematics and Computer Science*, 10(03), 189–198. <https://doi.org/10.22436/jmcs.010.03.04>
- Bonifácio, V. D. B. (2012). QR-coded audio periodic table of the elements: A mobile-learning tool. *Journal of Chemical Education*, 89(4), 552–554. <https://doi.org/10.1021/ed200541e>
- Burnett, C. (2014). Investigating pupils’ interactions around digital texts: A spatial perspective on the “classroom-ness” of digital literacy practices in schools. *Educational Review* 66(2). <https://doi.org/10.1080/00131911.2013.768959>
- Chu, L. C., Lee, C. L., & Wu, C. J. (2012). Applying QR code technology to facilitate hospital medical equipment repair management. *Proceedings - 2012 International Conference on Control Engineering and Communication Technology, ICCECT 2012*, 856–859. <https://doi.org/10.1109/ICCECT.2012.31>
- Durak, G., Ozkeskin, E. E., & Ataizi, M. (2016). QR Codes In Education And Communication. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 1(1), 42–58. <https://doi.org/10.17718/tojde.89156>
- Goyal, S., Yadav, S., & Mathuria, M. (2016). Exploring concept of QR code and its benefits in digital education system. *2016 International Conference on Advances in Computing, Communications and Informatics, ICACCI 2016*, 1141–1147. <https://doi.org/10.1109/ICACCI.2016.7732198>
- Putu, G. S. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268–283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>
- Kikuchi, R., Yoshikawa, S., Jayaraman, P. K., Zheng, J., & Maekawa, T. (2018). Embedding QR codes onto B-spline surfaces for 3D printing. *CAD Computer Aided Design*, 102, 215–223. <https://doi.org/10.1016/j.cad.2018.04.025>
- Kim, Y. G., & Woo, E. (2016). Consumer acceptance of a quick response (QR) code for the food traceability system: Application of an extended technology acceptance model (TAM). *Food Research International*, 85, 266–272. <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2016.05.002>
- Kossey, J., Berger, A., & Brown, V. (2015). Connecting to Educational Resources Online with QR Codes. *FDLA Journal*, 2(1), 1.
- Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtias, I. (2019). *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lai, H. C., Chang, C. Y., Wen-Shiane, L., Fan, Y. L., & Wu, Y. T. (2013). The implementation of mobile learning in outdoor education: Application of QR codes. *British Journal of Educational Technology*, 44(2), 57–62. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2012.01343.x>
- Law, R. (2012a). Using quick response codes for student interaction during lectures. *Annual Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education, ITiCSE*, 401. <https://doi.org/10.1145/2325296.2325417>
- Law, R. (2012b). Using quick response codes for student interaction during lectures. *Annual Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education, ITiCSE*, 401. <https://doi.org/10.1145/2325296.2325417>
- Lombardo, N. T., Morrow, A., & Le Ber, J. (2012). Rethinking Mobile Delivery: Using Quick Response Codes to Access Information at the Point of Need. *Medical Reference Services Quarterly*, 31(1), 14–24. <https://doi.org/10.1080/02763869.2012.641817>
- Maheshwari Antosh Dyade, Y. V. B. (2017). Use of Qr Code : a Step Towards Development in India. *International Research Journal of Engineering and Technology(IRJET)*, 4(9), 1126–1129. <https://irjet.net/archives/V4/i9/IRJET-V4I9221.pdf>

- Makarim, N. A. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Masalha, F., & Hirzallah, N. (2014). A Students Attendance System Using QR Code. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 5(3). <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2014.050310>
- Mawaddah, K., Kusuma Wardani, L., & Sunarmi, D. (2018). Pengembangan Media Interaktif Berbantuan Qr-Code Pada Materi Tumbuhan Paku untuk Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.17977/UM052V9I1P23-30>
- Nagla, A., Ieda, M. S., & Shaljan, A. (2017). Pre-service Teachers' Perception of Quick Response (QR) Code integration in Classroom Activities. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(1), 93–100. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1124922>
- Nedungadi, P. P., Menon, R., Gutjahr, G., Erickson, L., & Raman, R. (2018). Towards an inclusive digital literacy framework for digital India. *Education and Training*, 60(6), 516–528. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2018-0061>
- Nizam, N., & Nurwardani, P. (2023). Buku Panduan Indikator Kinerja Utama perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Keantrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nursalam, Suardi, & Muhajir. (2021). Pemberdayaan Guru Melalui Literasi Digital Berbasis Quick Response Code Quick response Code. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 385–395.
- Nursalam, Suardi, Mutiara, I. A., & Herdianty. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Literasi Digital Berbasis Cr Code Di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(2), 228–238.
- Patil, V. V. (2020). Application Of Quick Response [Qr] Code For Digitalization Of Plant Taxonomy . *Journal of Information and Computational Science*, 10(1), 1287–1293.
- Probst, A. (2012). The Expectations of Quick Response (QR) Codes in Print Media : An Empirical Data Research Anthology Number of QR Codes Printed in the Top 100 Magazines (Jan-Dec 2011). *UW-L Journal of Undergraduate Research XV*, 1–13.
- Rikala, J., & Kankaanranta, M. (2012). The use of Quick Response codes in the classroom. *CEUR Workshop Proceedings*, 955(October 2012), 148–155.
- Schultz, M. K. (2013). A case study on the appropriateness of using quick response (QR) codes in libraries and museums. *Library and Information Science Research*, 35(3), 207–215. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2013.03.002>
- Somerall, W. E., & Roche, C. C. (2020). The ABCs of STIs: Promoting student learning using QR codes. *Journal of Nursing Education*, 59(5), 299. <https://doi.org/10.3928/01484834-20200422-15>
- Suardi, Rukman, A. A., Ramlan, H., Mutiara, I. A., Atmaja, T. S., Sadeli, E. H., Kiptiah, M., Pudjiastuti, S. R., Mathuro, M., & Latief, A. (2023). Pemberdayaan Guru dan Siswa Melalui Literasi Digital Quick Response Code Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Di SMA 11 Pangkep. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(1), 63–76.
- Suardi, S., Hijrah, H., Ramlan, H., Indah Ainun, M., Firdaus, F., Syarifuddin, S., Nur, S., Rahmat, N., & Nur, H. (2023). Penguatan Literasi Guru Dan Siswa Melalui Quick Response Code (Barcode) Buku Kurikulum Merdeka Dan Media Board Game Pada Program Kampus Mengajar 6 Di Sekolah Dasar. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Suardi, S., Muhajir, M., Mutiara, I. A., Ramlan, H., & Atmaja, T. S. (2023). Pemberdayaan Forum Guru Muhammadiyah (FGM) Melalui Literasi Digital QR Code Generator dengan Barcode. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 665–678. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.14617>
- Suardi, S., Nursalam, N., Syarifuddin, S., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2023). Konstruksi Desa Literasi Digital Berbasis Quick Response Code Untuk Kelompok Pelajar Sekolah Menengah Pertama Dan Atas/Sederajat Di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(3), 497–509.
- Suryotrisongko, H., Sugiharsono, & Setiawan, B. (2012). A Novel Mobile Payment Scheme based on Secure Quick Response Payment with Minimal Infrastructure for Cooperative Enterprise in Developing Countries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(ICIBSoS), 906–912. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.218>
- Tiwari, S. (2017). An introduction to QR code technology. *Proceedings - 2016 15th International Conference on Information Technology, ICIT 2016*, 1, 39–44. <https://doi.org/10.1109/ICIT.2016.38>
- Tracey, D. L., DiStefano, T. P., Morris-Hackett, N., & Steefel, L. (2013). Using quick response codes to facilitate self-directed learning in a nursing skills laboratory. *Journal of Nursing Education*, 52(11), 664. <https://doi.org/10.3928/01484834-20131022-12>
- Traser, C. J., Hoffman, L. A., Seifert, M. F., & Wilson, A. B. (2015). Investigating the use of quick response codes in the gross anatomy laboratory. *Anatomical Sciences Education*, 8(5), 421–428.

<https://doi.org/10.1002/ase.1499>

- Vidas, T., Owusu, E., Wang, S., Zeng, C., Cranor, L. F., & Christin, N. (2013). QRishing: The susceptibility of smartphone users to QR code phishing attacks. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 7862 LNCS, 52–69. https://doi.org/10.1007/978-3-642-41320-9_4
- Wang, X., Chen, W., & Chen, X. (2015). Optical information authentication using compressed double-random-phase-encoded images and quick-response codes. *Optics Express*, 23(5), 6239. <https://doi.org/10.1364/oe.23.006239>
- Wongso, O. (2016). QR Code, Face Recognition, and Google Location as Alternative Solution for Employee's Attendance in Small Companies. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 2(3), 309–318. <https://doi.org/10.28932/jutisi.v2i3.506>
- You, M., Lin, M., Wang, S., Wang, X., Zhang, G., Hong, Y., Dong, Y., Jin, G., & Xu, F. (2016). Three-dimensional quick response code based on inkjet printing of upconversion fluorescent nanoparticles for drug anti-counterfeiting. *Nanoscale*, 8(19), 10096–10104. <https://doi.org/10.1039/c6nr01353h>
- Zhang, Y., Deng, S., Liu, Z., & Wang, Y. (2015). Aesthetic QR codes based on two-stage image blending. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 8936, 183–194. https://doi.org/10.1007/978-3-319-14442-9_16